

# Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah Butuh 02

Esti Elizya M<sup>1</sup>, Azmi Al-Bahij<sup>2</sup>, Iswan<sup>3</sup>, Lailatul Mufidah<sup>4</sup>, Anita Damayanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>MI Muhammadiyah Butuh, Garung Butuh Wonosobo, Indonesia

[azmialbahijumj@gmail.com](mailto:azmialbahijumj@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas I di MI Muhammadiyah Butuh 02. Penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Guru kelas 1 di MI Muhammadiyah Butuh 02 sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi terkait hal-hal pada penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memotivasi siswa, guru memiliki beberapa cara seperti menyampaikan materi agar mudah dipahami, mengelola kelas, memahami karakter siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Akan tetapi guru masih kurang meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga banyak para peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Guru di kelas 1 di MI Muhammadiyah Butuh 02 telah meningkatkan motivasi siswa dengan tidak hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi juga dengan inovasi setiap mata pelajaran.

**Kata kunci:** Peran Guru, Motivasi Belajar.

## 1. Pendahuluan

Motivasi belajar dalam pembelajaran sangatlah penting. Di lingkungan sekolah sering kali menjumpai siswa yang malas, tidak semangat, dan tidak memperhatikan pembelajaran. Dalam hal ini, berarti guru belum berhasil memberikan motivasi yang baik untuk mendorong siswa belajar dengan tenaga dan pikirannya. Dalam hal ini, guru sebagai faktor ekstrinsik bagi siswa. Menurut Prayitno ada beberapa dorongan ekstrinsik yang dapat digunakan guru dalam merangsang minat peserta didik terhadap pembelajaran, seperti memberi penghargaan dan kritik, persaingan, hadiah dan hukuman, dan mengkonfirmasi kemajuan belajar (Lestari, 2020).

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing dan fasilitator (Djamarah, 2010). Adanya peran guru ini sangat penting dalam pendidikan. Hal ini juga akan memberikan pengaruh pada tingkatan motivasi dan minat belajar yang dimiliki siswa. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan (Idzhar, 2016).

Peran guru dalam pembelajaran menurut Hasibuan menarangkan bahwa guru wajib kreatif, handal dan mengasyikkan, memosisikan diri selaku; orang tua yang mengasahi siswa, sahabat yang bisa mengadu serta mengantarkan perasan siswa, fasilitator yang siap membagikan kemudahan serta melayani siswa sesuai dengan minat, bakat serta kemampuannya. Kedudukan guru jadi fasilitator bagi Sindhunata merupakan yang wajib mencermati serta tidak

pilih kasih antar siswa, tabah, menghargai serta rendah hati, senantiasa belajar, berlagak seumuran supaya bisa diterima oleh peserta didik, berlagak akrab serta melebur bagaikan seseorang aktor- aktris, tidak berupaya menceramahi, berwibawa, berlagak terbuka, serta berfikir positif (Jannah dan Junaidi, 2020).

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa Inggrisnya berasal dari kata motion, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah “motif ” erat kaitannya dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku (Alex Sobur, 2003: 268). Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar.

Pengertian motivasi menurut para ahli: Menurut (McDonald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, 1992 : 73), “Motivasi is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut (James O. Whittaker yang diartikan oleh Wasty Soemanto, 1998 : 205), bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Apa yang dikemukakan oleh Whittaker mengenai motivasi ini berlaku umum, baik pada manusia maupun hewan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas 1 di Mi Muhammadiyah Butuh 02 diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa kelas 1 kurang, selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dilihat dari aktifitas saat belajar yang cenderung kurang fokus. Ada beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan penjelasan, malas untuk mencatat materi dan asik bermain dengan temannya. Adapun beberapa siswa yang cenderung malas mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru yang bersifat individu. Permasalahan yang ditemukan mengenai kurangnya motivasi belajar tersebut perlu adanya peran guru yang diterapkan kepada siswa. Peran guru yang berjalan dengan baik akan dapat memberikan perubahan dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk menganalisis pengaruh peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 di Mi Muhammadiyah Butuh 02.

Berdasarkan fenomena di lapangan, guru sudah terlihat mengembangkan motivasi belajar kepada siswa di kelas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang hal kecil, memberikan apresiasi lebih terhadap siswa yang bisa menjawab maupun tidak, memberikan bintang pada lembar kerja anak, dan masih ada lagi yang lainnya, sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan pembahasan “Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di Mi Muhammadiyah Butuh 02”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah Butuh 02” menggunakan metode penelitian kualitatif yang jenis penelitian *narrative research*. *Narrative research* adalah bentuk penelitian yang mengkaji pengalaman seseorang dari sudut pandang mereka sendiri. Selain itu, berkaitan juga dengan pengalaman dan peristiwa kehidupan pribadi maupun individu (Bell, 2002; Barkhuizen, 2017). Penelitian ini menggambarkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mana guru adalah salah satu faktor eksternal siswa. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1. Metode yang digunakan yaitu dengan metode observasi dan dokumentasi.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*). Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menggunakan panduan wawancara dan observasi, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan temuan penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Setiap metode pengumpulan data memiliki panduan khusus dan pedoman, yang mencakup berbagai indikator yang relevan dengan masalah penelitian. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui metode analisis data interaktif, yang melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Proses reduksi data bertujuan untuk mengidentifikasi data yang relevan dengan masalah penelitian, menyusunnya secara sistematis, dan membuang data yang tidak diperlukan. Penyajian data melibatkan penyusunan data secara naratif dan deskriptif, yang membantu peneliti memahami data dengan lebih baik. Terakhir, verifikasi data digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dari berbagai metode pengumpulan data konsisten dan akurat. Proses analisis data ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam tentang pembelajaran berbasis *active learning* dengan metode bermain peran dalam pembentukan karakter siswa di MI Muhammadiyah Lebaksiuh 1 Sukabumi. Dengan demikian, penelitian ini akan menghasilkan temuan yang berkualitas dan relevan.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang hasil analisis data yang diambil berupa data kualitatif penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Butuh 02 yang beralamat di Dusun Garung Desa Butuh, Kalikajar Wonosobo. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data observasi dan data wawancara guru dan siswa kelas I MI Muhammadiyah Butuh. Dalam penelitian ini, akan menganalisis pengaruh peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas 1.

### Deskripsi Hasil Observasi

Penelitian ini membahas tentang hasil observasi terhadap kegiatan belajar siswa oleh peneliti. Observasi aktivitas guru yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan sebelum peneliti melakukan wawancara dengan walikelas kelas I. berikut hasil observasi guru sebagai motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Walikelas Kelas 1 di MI Muhammadiyah Butuh 02

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
			Sudah	Kurang
Peran Guru sebagai Demonstrator		a. Menjelaskan materi dan motivasi.	✓	
		b. Menunjukkan sikap dan perilaku yang memberi motivasi.		✓
Peran Guru sebagai Pendidik		a. Memberi dan menjadi contoh atau teladan dalam motivasi.	✓	
		b. Memberi nasihat dan motivasi yang baik		✓
Peran Guru sebagai Komunikator		a. Menyampaikan materi pelajaran dan motivasi dengan jelas.	✓	
		b. Memberikan informasi yang berkaitan dengan materi dan motivasi belajar	✓	
Peran Guru sebagai Evaluator		a. Melakukan evaluasi kegiatan belajar dan motivasi belajar.		✓
		b. Melaksanakan penilaian belajar dan motivasi baik tes maupun non tes	✓	
Peran Guru sebagai Motivator		a. Memberikan pujian atau hadiah.		✓
		b. Menciptakan persaingan secara individu/kelompok.	✓	
		c. Menimbulkan rasa ingin tahu	✓	
Peran Guru sebagai Fasilitator		a. Menyiapkan fasilitas untuk kebutuhan belajar dan meningkatkan motivasi.		✓
		b. Membimbing siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi		✓

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa aspek yang diamati selama pembelajaran berlangsung yaitu guru sudah berusaha untuk mengembangkan motivasi untuk siswa dikelas, tetapi memang masih ada juga kekurangan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa karena situasi dan kondisi guru ataupun kelas. Guru berusaha menumbuhkan motivasi melalui kegiatan dan pujian untuk siswa agar merasa senang saat pembelajaran berlangsung.

### Deskripsi Hasil Wawancara

Pengumpulan data ini menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan responden walikelas kelas 1. observasi yang dilakukan di Mi Muhammadiyah Butuh 02, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Wawancara Walikelas Kelas 1 di MI Muhammadiyah Butuh 02

<b>Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah Butuh 02</b>		
No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran di kelas 1?	Harus konsisten dengan membaca dan menulis setiap hari, membuat catatan setiap materi yang di sampaikan di kelas, menciptakan metode mengajar yang menyenangkan, juga menunjukkan hubungan dengan mengaplikasikan hasil belajar secara langsung.
2.	Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	Menunjukkan persepsi yang cukup baik, hal ini dapat dilihat bagaimana anak mampu mengerjakan tugas, ada juga respon emosional yang ditunjukkan siswa ketika menerima pembelajaran dilihat dari perilaku dan suasana yang ramai dan ribut menjadi tenang ketika tertarik dengan materi yang disampaikan.
3.	Bagaimana cara ibu mengelola kelas pada saat pembelajaran?	Sebagai seorang guru harus bersikap teliti dan peka saat kondisi belajar mengajar, membiasakan siswa untuk mandiri dan mendorong tujuan siswa bertanya jika mengalami kesulitan, menstimulasi siswa hingga mencapai tujuan atau target pembelajaran berupa respon dari siswa, membentuk perilaku siswa dengan yang diinginkan. Perilaku yang berdampak bagi siswa diberi perhatian lebih dan perilaku yang kurang sesuai dengansiswa perhatiannya dikurangi.
4.	Bagaimana cara ibu untuk memotivasi siswa supaya semangat belajar?	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan kepada anak yang dapat melaksanakan tugas dengan baik berupa pujian, memilih fasilitas pembelajaran yang tepat, memanfaatkan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara walikelas kelas I di MI Muhammadiyah Butuh 02 bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru mencoba berbagai hal yang baru agar siswa merasa senang dan tertantang selama pembelajaran berlangsung. Tetapi memang masih banyak juga siswa yang belum termotivasi atau tertantang dengan apa yang sudah di berikan oleh guru di kelas.

### **Pembahasan**

Guru merupakan sentral pertama dalam pembelajaran yang menentukan sebuah corak, proses, dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru diharuskan memiliki beberapa kompetensi seperti kompetensi akademik, profesional, kepribadian, dan sosial. Profesional guru memiliki salah satu ciri seperti terampil dalam menggunakan berbagai macam metode, media, dan alat pembelajaran. Oleh karena itu, guru telah merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada mengembangkan potensi-potensi setiap peserta didik yang memiliki kesamaan melainkan untuk mengawasi dan mengelola perbedaan disetiap potensi peserta didik, termasuk perbedaan fisik dan mental. Karena dalam proses pembelajaran guru dihadapkan dengan berbagai keragaman karakteristik, kemampuan, dan dinamika perkembangan siswa (Yasin, 2022).

Seperti yang disampaikan oleh seorang guru wali kelas 1 di Mi Muhammadiyah Butuh 02 saat melakukan observasi di kelas “Cara peserta didik merespon pembelajaran tidak sama, karena minat setiap anak berbeda dan setiap karakter peserta didik berbeda-beda. Namun, disitulah tantangan seorang guru, bagaimana cara membuat anak tetap menyukai semua pembelajaran walaupun tidak semua anak berbakat disemua matapelajaran”.

Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting. Guru bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk membangkitkan minat dan semangat belajar mereka. Berikut beberapa pengaruh utama peran guru dalam memotivasi belajar siswa:

- 1. Memberikan Inspirasi:** Seorang guru yang berdedikasi dan bersemangat daapt menjadi sumber isnpirasi bagi siswa. Ketika siswa melihat guru mereka bersemangat dan berkomitmen terhadap materi pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar.
- 2. Menciptakan Lingkungan Belajar Positif:** Seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan menyenangkan. Dengan suasana kondusif, siswa merasa nyaman untuk bertanya, berbagi ide, dan bereksperimen tanpa takut akan penilaian negatif.
- 3. Memberikan Dukungan dan Dorongan:** Seorang guru dapat memberikan dorongan emosional dan akademis kepada siswa. Mereka dapat memberikan pujian atas prestasi siswa, memberikan umpan balik konstruktif, serta memberikan dorongan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam hal apapun di kelas.
- 4. Menyesuaikan Pembelajaran:** Seorang guru yang memahami kebutuhan dan minat siswa dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran. Dengan mengakomodasi gaya belajar siswa di kelas dan membuat materi menjadi relevan dengan kehidupan mereka, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. **Menetapkan Tujuan yang Tantangan:** Seorang guru dapat membantu siswa menetapkan tujuan yang menantang tetapi dapat dicapai. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, dapat diukur dan memberikan tantangan, guru membantu siswa untuk terus meningkatkan diri dan meraih prestasi yang lebih tinggi.
6. **Menumbuhkan Rasa Percaya Diri:** Melalui pemberian umpan balik yang konstruktif dan memberikan kesempatan untuk meraih keberhasilan, guru membantu siswa untuk membangun rasa percaya diri dalam kemampuan mereka.
7. **Menyediakan Teladan Positif:** Seorang guru bukan hanya mengajar dengan kata-kata, akan tetapi juga dengan tindakan mereka. Guru yang menunjukkan integritas, kerja keras dan dedikasi dapat menjadi teladan positif bagi siswa, menginspirasi mereka untuk meniru perilaku tersebut.

Dengan demikian peran yang efektif dalam memotivasi siswa, guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan merangsang pertumbuhan siswa secara akademis dan pribadi.

Pengaruh peran guru mengacu pada dampak dan kontribusi yang dimiliki oleh seorang guru terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Peran guru sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan memengaruhi hasil akademis, sosial dan emosional mereka. Berikut ini beberapa aspek penting dari pengaruh peran guru:

1. **Pembimbingan dan Pengajaran:** Sebagai pembimbing utama di dalam kelas, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan memfasilitasi pemahaman siswa. Mereka membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.
2. **Motivasi dan Inspirasi:** Seorang guru memiliki peran penting dalam memotivasi dan menginspirasi siswa. Dengan menunjukkan dedikasi, semangat dan ketertarikan pada materi pembelajaran, guru dapat merangsang minat dan semangat belajar siswa.
3. **Pembinaan Karakter:** Selain memberikan pengetahuan akademis, guru juga membantu dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai siswa. Mereka menjadi contoh yang baik dalam perilaku etis, kerja keras, kerjasama dan kepemimpinan.
4. **Penilaian dan Umpan Balik:** Seorang guru memberikan penilaian dan umpan balik kepada siswa tentang kinerja mereka. Melalui proses penilaian yang adil dan umpan balik yang konstruktif, guru membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan.
5. **Pendukung Sosial dan Emosional:** Seorang guru sering kali berperan sebagai pendukung sosial dan emosional bagi siswa. Mereka mendengarkan masalah dan kekhawatiran siswa, memberikan dukungan dan membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi di sekolah dan di luar sekolah.
6. **Pengelola Kelas:** Seorang guru bertanggung jawab atas manajemen kelas yang efektif, termasuk mengelola perilaku siswa, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, serta memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang baik antara siswa.
7. **Kolaborasi dengan Stakeholder:** Seorang guru juga berperan dalam berkolaborasi dengan orang tua, administrator sekolah dan stakeholder lainnya untuk mendukung

kesuksesan siswa. Mereka berpartisipasi dalam pertemuan orang tua - guru, program pengembangan profesional dan inisiatif sekolah lainnya.

Pengaruh peran guru sangatlah luas dan bervariasi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh, dengan memainkan peran yang efektif, guru dapat membantu membentuk generasi yang terdidik, berpengetahuan, dan berwawasan luas. Peran guru dalam pembelajaran menurut Hasibuan menarangkan bahwa guru wajib kreatif, handal dan mengasyikkan, memposisikan diri selaku; orang tua yang mengasahi siswa, sahabat yang bisa mengadu serta mengantarkan perasan siswa, fasilitator yang siap membagikan kemudahan serta melayani siswa sesuai dengan minat, bakat serta kemampuannya.

Kedudukan guru jadi fasilitator bagi Sindhunata merupakan yang wajib mencermati serta tidak pilih kasih antar siswa, tabah, menghargai serta rendah hati, senantiasa belajar, berlagak seumuran supaya bisa diterima oleh peserta didik, berlagak akrab serta melebur bagaikan seseorang aktor-aktris, tidak berupaya menceramahi, berwibawa, berlagak terbuka, serta berfikir positif (Jannah dan Junaidi, 2020).

Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong mereka untuk terlibat dalam proses belajar dan mencapai tujuan akademis mereka. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa:

1. **Minat dan Minat Pribadi:** Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka tertarik pada subjek atau topik tertentu. Minat dan kesenangan dalam mempelajari materi dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.
2. **Tujuan Pribadi:** Siswa memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan keinginan atau aspirasi pribadi mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Tujuan ini bisa berupa pencapaian akademis, karir atau tujuan pribadi lainnya.
3. **Umpan Balik dan Pengakuan:** Umpan balik yang positif dan pengakuan atas prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha ketika mereka mendapatkn penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka.
4. **Dukungan Sosial:** Dukungan dari keluarga, teman sebaya dan guru dapat memainkan peran penting dslam meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa dukungan dan persahabatan dapat memberikan siswa rasa percaya diri dan dorongan untuk belajar.
5. **Kondisi Lingkungan Belajar:** Lingkungan belajar yang nyaman, aman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fasilitas yang memadai, suasana kelas yang kondusif dan interaksi positif antara siswa dan guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
6. **Kemandirian dan Tanggung Jawab:** memberi siswa tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri dan memberikan kesempatan untuk mengambil inisiatif dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa memiliki kendali atas pembelajar, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka.

**7. Relevan Materi Pembelajaran:** materi yang relevan dengan kehidupan siswa atau kepentingan mereka dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan pengalaman dan kebutuhan mereka sehari-hari.

Meningkatkan motivasi belajar siswa membutuhkan pendekatan yang holistik dan beragam. Guru dan stakeholder pendidikan lainnya perlu memperhatikan faktor-faktor ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membantu siswa meraih potensi belajar mereka secara maksimal. Ada dua jenis motivasi belajar utama:

- 1. Motivasi Intrinsik:** dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar karena keinginan intrinsik atau keputusan pribadi. Ini berarti seseorang merasa tertarik pada subjek atau aktivitas belajar karena nilai-nilai intrinsiknya, minat pribadi atau rasa pencapaian yang diperoleh dari memahami dan menguasai materi tersebut.
- 2. Motivasi Ekstrinsik:** melibatkan dorongan eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar karena hadiah, hukuman atau penghargaan dari pihak luar. Hal ini bisa berupa penghargaan seperti pujian, poin ekstra, nilai tinggi dan hukuman seperti teguran atau penalti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi minat pribadi, tujuan yang ditetapkan, dukungan sosial, persepsi akan kemampuan, lingkungan belajar, pengalaman sebelumnya, dan kepercayaan diri. Pendidik dan lingkungan belajar dapat memainkan peran penting dalam merangsang motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik positif, menetapkan tujuan yang dapat dicapai, dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, menentukan arah perbuatan manusia.

Motivasi merupakan berbagai macam kondisi dalam (mental) maupun kondisi luar (fisik) individu yang berpengaruh dalam menetapkan kekuatan atau intensitas perbuatan untuk mencapai tujuan. Jadi perbedaan antara motif dan motivasi yakni, motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik sangatlah penting dan berpengaruh kepada siswa. Seorang siswa memerlukan bimbingan dan contoh dari seorang guru. Seorang siswa memerlukan bimbingan dan contoh dari seorang guru. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing dan fasilitator. Motivasi belajar dalam pembelajaran sangatlah penting.

Di lingkungan sekolah sering kali menjumpai siswa yang malas, tidak semangat, dan tidak memperhatikan pembelajaran. Dalam hal ini, berarti guru belum berhasil memberikan motivasi yang baik untuk mendorong siswa belajar dengan tenaga dan pikirannya. Dalam hal ini, guru sebagai faktor ekstrinsik bagi siswa. Ada beberapa dorongan ekstrinsik yang dapat digunakan guru dalam merangsang minat peserta didik terhadap pembelajaran, seperti memberi penghargaan dan kritik, persaingan, hadiah dan hukuman, dan mengkonfirmasi kemajuan belajar. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dapat diberikan saran-saran yang bertujuan untuk memperbaiki serta menyempurnakan agar lebih bermanfaat bagi peneliti, pihak sekolah, dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah: 1) menjadikan contoh yang baik untuk siswa sehingga guru harus menunjukkan dedikasi, semangat dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran. 2) menyesuaikan metode pembelajaran, menggunakan beragam metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dan mempertahankan minat mereka. 3) memberikan umpan balik positif, yaitu dengan memberikan pujian atas pencapaian siswa ntah itu dalam hal kecil sekalipun sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka. 4) menciptakan lingkungan yang mendukung seperti suasana kelas yang positif, inklusif dan mendorong kolaborasi antar siswa. 5) mengenali siswa secara personal dengan memahami minat, kebutuhan dan potensi masing-masing siswa untuk memberikan dukungan yang sesuai. 6) melibatkan siswa dalam mengambil keputusan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik atau proyek yang menarik bagi mereka, juga meningkatkan rasa memiliki dan motivasi intrinsik. Dengan menerapkan saran-saran ini, guru dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memicu prestasi yang lebih tinggi.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada:

1. Bapak Azmi Al-Bahij selaku Dosen Pembimbing Lapangan dari pihak Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Ibu Lailatul Mufidah selaku Kepala Sekolah dari pihak MI Muhammadiyah Butuh Kalikajar Wonosobo.
3. Ibu Ratna selaku wali kelas kelas 1 MI Muhammadiyah Butuh.

Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu sekolah MI Muhammadiyah Butuh yang memberikan izin melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Bell, J. S. (2002). Narrative inquiry: More than just telling stories. *TESOL Quarterly*, 36(2), 207–213. <https://www.jstor.org/stable/3588331>
- Barkhuizen, G. P. Ed. (2017). *Reflections on language teacher identity research*, 1-11. Routledge.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru Dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Idzhar, A. (2016). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal office, 2(2), 221-228.
- Jannah, Miftahul, Junaidi Junaidi. (2020). “Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar.” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1(3), 191–98.
- Lestari, Endang Titik. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Deepublish.
- Wasty Soemanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 205.
- Yasin, Ilyas. (2022). “Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66.  
doi: 10.54371/ainj.v3i1.118